

POTENSI PARIWISATA DI DESA KUTUH KUTA SELATAN BADUNG

I Dewa Made Sutedja, Putu Sugi Kurnia Dewi, Ni Ketut Sukanti

UTI Bali

ABSTRAK

Sektor ekonomi *tersier* khususnya Jasa Industri Pariwisata saat ini dan kedepan akan menjadi sumber utama pendapatan Nasional dan daerah serta penyumbang terbesar *Devisa* bagi Negara kita Indonesia, mengingat sumber penerimaan dari sector primer dan skunder terutama dari sumberdaya alam lambat laun akan berkurang dan habis. Pemerintah Bali khususnya Kabupaten Badung selalu berupaya mencari terobosan dan peluang baru guna dapat peningkatan pendapatan asli daerahnya dari sumber-sumber industry pariwisata yaitu dengan membuka kawasan destinasi baru seperti Pantai Pandawa yang berada di Desa Kutuh Kuta Selatan Badung dan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir semakin mengeliat dan menjadikan produk andalan selain Pantai Kuta dan Nusa Dua. Desa Kutuh yang berada di Kuta Selatan Badung, awalnya daerah perbukitan kecil yang tandus dan kering, tapi dan ternyata banyak memiliki potensi dan menyimpan pariwisata untuk dapat digali dan dikembangkan. Adapun potensi pariwisata yang ada di Desa Kutuh Badung dapat di bagi menjadi: 1. Potensi *Intern* sebagai produk pariwisata menjadi *komoditas Supply* ; a). Sumberdaya pawisisata seperti alam lautnya yang berpasir putih bersih sepanjang pantai Pandawa, pantai gunung payung, hutan beji monkey, alam pedesaan dan perbukitan yang masih asri, b). Sumberdaya manusia yang mayoritas beragama Hindu *religious* sangat toleran, c). Budaya adat istiadat yang menyatu dengan agama hindu, kesenian yang begitu kental dan melekat dalam kehidupan sosialnya, d). Minat khusus bidang olah raga telah dan akan dikembangkan menjadi taraf internasional (kampung bola), 2. Pengelola pariwisata, hal mana dengan mengikut sertakan desa adat Kutuh dalam manajemen pariwisata tentu akan mendapatkan support dari masyarakatnya, 3. Kebijakan dan strategi tidak saja datangnya dari desa dan desa adat Kutuh sendiri, tapi juga adanya perhatian dan bantuan dari pemerintahan Kabupaten badung, Provinsi Bali serta Pemerintah Pusat. 4. Potensi *Extern* yaitu peluang pasar (permintaan/demand) baik pasar wisatawan nusantara maupun wisatawan manca Negara terlebih dengan didukung kemajuan teknologi transportasi dan Infomasi akan lebih dimudahkan. Dampak kajian potensi pariwisata ini seperti; a) *Foreiggn exchange Earning*, kondisi ekonomi local dan daerah semakin mengeliat, b) *Contribution to Government Reveneus* dapat memberikan kotribusi secara langsung dan tidak langsung, c) *Employment Generation* dapat menciptakan lapangan usaha dan lapangan kerja, d) *Development infrastruktur* yaitu adanya konsep 4 A sebagai *Tourism Product* yaitu *Attraction, Accesable, Amenities, Acellery*.

Kata kunci: Potensi Intern, Extern dan Dampak Pariwisata

1. Pendahuluan

Sekarang ini disebut era globalisasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi baik teknologi *Transportasi* maupun teknologi *Telekomonikasi* tentu juga akan berakibat pada kemajuan *Trade* (perdagangan dan *Tourism* (Pariwisata), dan kemajuan pariwisata yang semakin terbuka tentu hal ini disatu sisi sebagai peluang dan disisi lain adalah sebagai penghalang terutama terjadi persaingan yang begitu ketat, terlebih lagi dari sector ekonomi pariwisata secara umum dan khususnya industry perhotelan, maka menuntut adanya keunggulan bersaing yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan dan membutuhkan strategi pemasaran yang tepat. Suatu perencanaan strategi pemasaran tidak lepas dari sisi konsumen, sebab konsumen sebagai alat ukur dalam menentukan keberhasilan suatu barang/jasa (Lilik Suprapti 2010:3).

Salah satu tempat yang menjadi primadona dan sering disebut Pulau Dewata atau Pulau seribu pura yaitu Bali merupakan Daerah Tujuan Wisata yang terkenal tidak saja di Indonesia tapi juga di Manca Negara dikarenakan memiliki potensi dan potensial Pariwisata

yang berbasis budaya. Bali yang keberadaannya yang tergolong pulau kecil yang telah lama dikenal diseluruh dunia. Bali tidak sekedar menawarkan adat istiadat namun juga keindahan alam yang luar biasa seperti keindahan pantai, dan panorama pegunungan, dan keramahan penduduknya mendukung nilai tambah bagi daya tarik pulau Bali yang juga dikenal sebagai pulau dewata ini. Bali tidak hanya dikenal dengan keindahan alam, keragaman budaya dan adat istiadatnya saja namun sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat wisata, hotel, restoran dan lain-lain juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik local maupun mancanegara yang berkunjung ke Bali.

Berikut jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali dari tahun 2010 sampai tahun 2015 yang dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan asing dan domestik ke Bali
2014-2018

Tahun	Jumlah wisatawan asing (orang)
2014	3.766.638
2015	4.001.835
2016	5.927.937
2017	6.697.739
2018	7.070.473

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2019.

Desa Kutuh adalah sebuah desa yang terletak paling selatan pulau Bali dan dari zaman sebelum kemerdekaan sebuah desa yang berdiri sendiri, namun sejak zaman penjajahan jepang pada tahun 1942 wilayah desa kutuh dijadikan satu dengan desa Ungasan dan menjadi Desa Ungasan, sementara desaKutuh hanya menjadi satu wilayah banjar dinas, setelah kemerdekaan konsisi ini tetap bertahan sampai pada akhirnya mulai tahun 1997 dalam masa pemerintatah desa desa Ungasan dipimpin oleh Perbekel I Made Ardana yang berasal dari desa atau banjar Kutuh diperjuangkan pemekarannya menjadi desa persiapan dan pada tanggal 12 maret 2002 Kutuh menjadi sebuah Desa yang terpisah dengan desa Unggasan dan menjadi desa definitive berdasarkan keputusan Bupati Badung Nomor 342 tahun 2002. Semenjak tahun 2011 dengan dibukanya kawasan pantai Pandawa yang terkenal keberadaannya berpasir putih bersih terus mengalami perkembangan termasuk yang terakhir ini dibangunnya sarana olah raga yang disebut Kampung olah raga yang diharapkan menjandi internasional.

Berikut disampaikan jumlah kunjungan wisatawan ke desa Kutuh Kuta Selatan selama kurun waktu lima tahun terakhir:

Tabel 1.2.
Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Kutuh Kuta Selatan
Tahun 2014-2019

Tahun	Domistik	Asing
2014	1.260.966	113.363
2015	1.530.140	122.854
2016	1.543.383	286.740
2017	1.674.211	291.324

2018	1.706.404	295.907
2019*	848.267	148.140

Sumber Bumda (bhaga usaha manunggal desa adat) Kutuh Kuta Selatan tahun 2019 *Sampai juli 2019

Jumlah kunjungan wisatawan baik itu Domestik mapupun asing atau mancanegara setiap tahunnya selalu meningkat, untuk ini maka perlu dikaji atau penelitian lebih mendalam "Potensi Pariwisata di Desa Kutuh Kuta Selatan". Adapun yang menjadi pokok masalah yang perlu diangkat dalam kajian atau penelitian disini adalah: Bagaimana potensi pariwisata yang dimiliki di Desa Kutuh Kuta Selatan utk dapat dikembangkan? Adapun tujuan kajian aatau penelitian dalam hal ini adalah untuk dapat mempetakan potensi yang dimiliki Desa Kutuh Kuta selatan berkaitan dengan potensi pariwisata sekaligus juga pengembangannya.

2. Pembahasan

Metode penelitian

Dilihat dari jenis penelitian hal ini termasuk penelitian *explorasi* karena ingin menggali dan mengembangkan potensii wisata yang ada di desa Kutuh, dan yang menjadi objek penelitian adalah produk wisata yang ada dan masih terpendam untuk dapat digali. Demikian pula berkaitan dengan metode pengumpulan data, dalam hal ini dipergunakan observasi dengan melihat, mendengar dan menyaksikan secara langsung menggunakan indra yang dimiliki sekaligus mendokumentasikannya, mewawancari tokoh-tokoh masyarakat dan juga melihat catatan dukumentasi yang ada di kantor Kepala Desa maupun di Bendesa adatnya. terakhir dipergunakan analisa secara deskriptif dengan berbagai narasi.

Konsep dan referensi

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepriwisataan, disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan alam, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tempat tujuan wisata. Daya tarik juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata, menurut Suwanto dalam bukunya dasar-dasar pariwisata (1997:19) mengatakan objek dan daya tarik wisata dapat dikelompokan daya tarik alam, budara dan minat khusus.

Potensi

Ada beberapa pendapat yang mengutarakan tentang potensi seperti Wiyono (2000) mengatakan potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki dan sangat mungkin untuk dikembangkan, demikian pula oleh Endra K. Pihandhi (1999) bahwa potensi dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada dan terpendam untuk dapat dikembangkan dan digunakan secara optimal, juga oleh Majdi (2007) potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar serta baik.

Pariwisata

Kata pariwisata baru populer di Indonesia setelah diadakan Musyawarah Nasional *Tourisme* II di Tretes Jawa Timur yang sebelumnya sering dengan menggunakan kata *tourisme*, menurut pengertian Pariwisata yang berasal dari bahasa sangskerta yang terdiri dari kata *pari* dan *wisata*, *pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan kata *wisata* berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini bersinonim dengan *travel* atau *tour*. Pariwisata oleh Yoeti (2002:113) mengatakan pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain dan dalam bahasa Inggris

disebut *tour* dan orang Amerika mengatakan *travel*, sedangkan oleh E.Guyer-Freuler dalam buku Nyoman S Pendit (2002: 34) pariwisata dalam arti modern merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, atau menurut PATA pada prinsipnya haruslah diartikan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan, sedangkan oleh Wahab dalam bukunya Ketut Suwena (2010:14) pariwisata itu merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam satu Negara itu sendiri atau diluar negeri, terakhir menurut E.A.Chalik pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali dan berkeliling, menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

Potensi wisata

Menurut Yong (2003:16) potensi pariwisata adalah kemampuan atau kekuatan yang ada dan belum digali, sedangkan menurut Pendit (1999) potensi pariwisata adalah segala macam bentuk sumberdaya yang terdapat disuatu daerah tertentu yang bisa diramu dan dikembangkan menjadi suatu aneka atraksi wisata. Setiap daerah memiliki potensi wisata untuk dapat ditonjolkan dan dikembangkan dan menjadikan objek wisata atau atraksi wisata. Potensi wisata adalah suatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Marrotti dalam Yoeti 1996:162), sedangkan menurut Sukardi (1998:5) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk dikembangkan dan dimanfaatkan, sementara menurut Sujali dalam Amdani 2008, potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk perkembangan seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Macam-macam potensi wisata, secara garis besar daya tarik wisata atau potensi wisata ada tiga macam (Marpaung 2005):

- a. Potensi alam atau daya tarik wisata alam bersumber dari alam yang ada termasuk juga kedekatan dengan alam sekitan atau lingkungan seperti wisata pantai, wisata bahari, wisata alam pengunungan, wisata taman dan daerah konservasi termasuk keadaan jenis Flora dan fauna.
- b. Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan.
- c. Potensi wisata buatan manusia yang dapat berupa pementasan tarian, lukisan, gambar, pertunjukan seni budaya termasuk daya tarik khusus seperti festival, perlombaan.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Pitana (2009:6-78): sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus disamping itu juga sumber daya manusia. Faktor-faktor yang membentuk potensi wisata atau sering disebut Produk tourism oleh Coper dalam bukunya Iketut Suwena (2010: 88-99) ada empat komponen utama atau yang sering dikenal dengan istilah "4A" yaitu:

- a. *Attraction* (atraksi), banyak alasan mengapa banyak orang datang dan mengunjungi suatu daerah, hal ini karena tersedianya sumber wisata (product tourism) seperti keindahan dan kesejukan alam, menyaksikan budaya yang unik, adanya bangunan peninggalan adeanta tata kehidupan masyarakat yang masih tradisional dll.
- b. *Amenities* (Fasilitas), selain ketersediaan produk yang dimiliki, juga ketersediaan fasilitas yang memadai seperti sarana transportasi udara, laut dan darat serta

fasilitas bandara, pelabuhan, terminal maupun sarana penunjang lainnya seperti penginapan, rumah makan dan fasilitas jalan.

- c. *Acces* (aksesibilitas), jalan menuju atau pintu masuk hal ini juga sangat memungkinkan untuk diperhatikan dan dijadikan alasan pilihan orang untuk bepergian kesuatu tempat seperti hubungan yang baik secara diplomatis antar Negara, tersedianya informasi dan transportasi.
- d. *Ancillary service* (pelayanan tambahan) seperti mudahnya mendapatkan informasi, tersedianya ATM, toilet dsb.

Potensi wisata di Desa Kutuh Kuta Selatan

Saat ini Desa Kutuh adalah salah satu dari 6 desa yang berada di wilayah Kecamatan Kuta Selatan, yang semenjak dibukanya pantai Pandawa tahun 2010 hingga sekarang menjadi primadona bagi wisatawan baik Nusantara maupun manca Negara, adapun potensi wisata sebagai produk unggulan yang ada seperti:

- a. Pantai Pandawa, sebelumnya pantai ini disebut pantai melasti karena dipergunakan upacara penyucian bagian umat Hindu dan proses menuju ke pantai untuk melasti harus melalui tebing dan perbukitan yang terjal, selanjutnya dicari jalan keluar agar mudah untuk menemukannya yaitu dengan cara membenah sisi kiri dan kanan bukit tersebut dan tahun 2010 berhasil dikerjakan oleh masyarakat Desa Kutuh. Karena susah waktu membedah bukit dan berhasil dengan penuh perjuangan seperti dalam pewayangan Mahabrata, Panca Pandawa terdiri dari lima saudara yaitu Yudistira, Bima, Arjuna, Nakula dan Sahadewa yang mampu menerobos goa untuk bisa keluar dari penderitaan, maka diambillah nama Pandawa sebagai nama Pantai ini. Pantai Pandawa selain menawarkan pantai landai berpasir putih bersih yang pararomanya indah karena diapit dua bukit kapur putih juga terlihat saamudra lautan yang nun jauh disana serta dihiasi dengan 6 patung tinggi besar dari Panca Pandawa dan ibunya Dewi Kunti, selain itu juga menawarkan tempat untuk berenang, main kano, jogging dengan penyediaan berbagai fasilitasnya, para turis asing menyebut pantai ini dengan nama pantai rahasia (*secret beach*).
- b. Pantai Gunung Payung, lokasinya sebelah timur 4,5 km dari pantai Pandawa dan didekatnya sebelah kiri jalan menuju pantai ada sebuah pura yang bernama Pura Gunung Payung dan ini pula dasarnya diberi nama pantai Gunung Payung. Pantai Gunung Payung memiliki pasir putih bertekstur lembut, air lautnya berwarna biru bergradasi hijau, sangat cocok untuk kita berenang, berjemur dan menyaksikan oaring bermain paralayang.
- c. Hutan beji dan *Monkey Forest*, salah satu potensi yang menarik ditawarkan adalah hutan beji yang luasnya kurang lebih 5 hektar yang didalamnya ada juga tempat untuk mandi yang disebut beji serta di huni oleh beberapa ekor kera yang cukup jinak, tempat ini selain menawarkan hutan dengan berbagai jenis pohon yang rindang dan sejuk juga sebagai tempat istirahat bagi yang telah bepergian dari beberapa pantai, udaranya masih bersih dengan desiran angin yang menyejukan.
- d. Timbis Paragliding, bagi pengunjung yang senang dengan tantangan mengudara telah disediakan di atas bukit Gunung Payung untuk mengadakan kegiatan paralayang yang harganya setiap kali layang sebesar Rp. 400.000 dari atas bukit juga kelihatan pantai berpasir putih Gunung Payung.
- e. Seni budaya tari kecak, barong dan legong, Desa Kutuh dengan penduduknya mayoritas Bergama Hindu, patut bersyukur juga dikaruniai kecerdasan dalam melestarikan budaya leluhur yang adi luhung yaitu tari kecak, barong dan legong. Selain dimiliki oleh masing-masing banjar juga ada dikoordinir oleh BUMDA (Bhaga Usaha Manunggal Desa Adat) guna mengadakan pertunjukan sesaat bila ada permintaan dari tamu atau wisatawan.
- f. Pasar seni Pandawa, dibuka dan diresmikan 23 Maret 2019 oleh Bendesa Adat Desa Kutuh bersama Depkoperasi UKM Badung, yang menjual berbagai kerajinan

penduduk local seperti cendramata pernak pernik, aksesori, bed caver, baju beraneka ragam dengan cirri khas local bali, ukiran patung, sandal, pokoknya banyak jenis dan produk pakaian khas bali, dan juga menyediakan dan menjual berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif murah dengan mengandeng beberapa pengusaha.

- g. Minat khusus olah raga, jogging, lari marathon, naik tebing dan kampung bola, untuk kegiatan jogging dan lari marathon hampir setiap tiga bulan ada even perlombaan, demikian pula petualangan naik tebing selalu banyak penitmat yang mengikuti dan menyelenggarakannya, demikian pula lapangan sepak bola internasional yang pada bulan Mei lalu Bapak Presiden Jokowi mengunjungi dan melihat secara langsung hasil karya anak bangsa Desa Kutuh mampu membangun dengan swadaya dari masyarakatnya.
- h. Agama dan seni upacara, dasar ajaran agama Hindu ada Tatwa, Susila dan Upakara, hal berkaitan dengan upacara dimana lewat BUMDA hal ini bisa dilakukan pemesanannya baik secara menyeluruh ataupun sebagai sarana upacara, tentu berkaitan dengan pelaksanaan dilapangan akan banyak disaksikan dan dikunjungi oleh wisatawan seperti upacara melasti, pengabenan, upacara perkawinan dan lain sebagainya.
- i. Masyarakatnya yang toleran dan religious, salah satu factor kunci akan keberhasilan suatu kegiatan terlebih berkaitan dengan kedatangan wisatawan yang mengharapkan suasana nyaman dan damai adalah masyarakat itu sendiri yang mau menerima bahkan sangat mengharapkan kehadiran para tamu atau wisatawan, demikian pula rasa toleransi umat hindu yang hampir 80% selalu bisa hidup rukun bersama umat beragama yang lain, hal ini tentu sangat dimungkinkan karena religiusnya masyarakat di Desa Kutuh yang sadar akan hukum karmapala, sadar akan punarbawa dan tat twan asi.
- j. Fasilitas (*amenity*) dalam hal ini Desa kutuh melalui Bumda juga telah menyediakan berbagai fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan seperti tempat tinggal sementara, kuliner, transportasi dll.
- k. Aksesibilita (*access*), berbagai pintu menuju daerah tujuan wisata yang ada di Desa Kutuh Kuta selatan sangat mudan dan flexible seperti dari mandara menuju desa kutuh dengan jarak 17 Km untuk menujunya bisa lewat jalan toll, Bay pass atau dari Unggasan dengan akses jalan aspal, demikian pula informasi selalu tersedia dan update setiap hari.
- l. Pelayanan tambahan (*ancillary service*), ketersediaan alat transportasi, pemandu wisata, penyewaan alat berenang dan berjemur serta Toilet dan juga telepon dan ATM, tentu hal ini juga sangat diperlukan tidak saja oleh wisatawan tapi juga masyarakat secara umum.

3. Simpulan

Desa Kutuh yang merupakan salah satu desa dari 6 desa yang ada di kecamatan Kuta selatan, awalnya banyak menyimpan potensi wisata, dan sejak tahun 2010 digali dan dikembangkan hingga sekarang dan setrusnya menjadi primadoma bagi semua wisatawan dan orang yang akan berkunjungnya, adapun potensi wisata yang dimiliki dapat berupa potensi wisata alam berupa pantai pandawa, pantai gunung payung, hutan Beji dan Monkey forest, potensi wisata budaya seperti timbis parablinding, pasar seni pandawa, agama dan seni upacara serta potensi wisata minat khusus seperti jogging, tempat mlari marathon dan lapangan sepak bola yang dinamai kampung bola.

Daftar Rujukan

- Bagyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodelogi penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Komonikasi, Ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*, Kencana Prenada Media Jakarta *Data Monografi Desa dan kelurahan Desa Kutuh tahun 2018*.
- Yoeti, Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata, introduksi, informasi dan implementasi*, Penerbit Kompas Jakarta
- 2007. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, penerbit Angkasa bandung.
Profil Desa Kutuh tahun 2018
- Pendit Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*, penerbitPT.Pradnya Paramita Jakarta.
- Pitana dan Dianta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Adi Yokyakarta
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodelogi Penelitian Skripsi, tesis, desertasi dan karya ilmiah*, Penerbit Kencana Prenada Media Jakarta.
- Wahab salah diterjemahkan Gromang, 2003, *Manajemen Kepariwisataan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Haapy Marpaung, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*, penerbit Alfabet Bandung.
- Richar Sihite. 2000. *Tourism Industry*, penerbit SIC, Surabaya.
- Spillane James. 1987. *Ekonomi Pariwisata sejarah dan prospeknya*, Penerbit Kanisius Yogyakarta.

